

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha rumah kos di Kota Yogyakarta dan Kab.Sleman. Berdasarkan metode *convenience sampling*, telah diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 61 kos-kosan. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.1.**  
Responden Penelitian

No	Uraian	Jumlah
1	Kuesioner yang disebarakan	75
2	Kuesioner yang Kembali	61
3	% kembali	81,3%
4	Kuesioner yang Dianalisis	61

Sumber : Data Primer, diolah 2016

Rincian perolehan kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran rakapitulasi data. Setelah data terkumpul, kemudian data diedit (*editing*), diberi kode (*coding*), dan ditabulasi (*tabulating*). Untuk selanjutnya dianalisis dengan bantuan program statistik komputer SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 61 responden, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin.

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**  
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	36	59%
2	Wanita	25	41%

Sumber : Data primer, Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah pria sebanyak 36 responden atau 59% dan wanita sebanyak 25 responden atau 41%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik kos-kosan di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman berjenis kelamin pria.

2. Tingkat Pendidikan.

Berdasarkan tingkat pendidikan, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**  
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMU / Sederajat	13	21%
2	Diplomat / Sarjana	46	76%
3	Pascasarjana	2	3%
<b>Total</b>		<b>61</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berpendidikan Diplomat/Sarjana sebanyak 46 responden atau 76% dan sebagian kecil berpendidikan SMU/Sederajat dan Pascasarjana sebanyak 13 dan 2 responden atau 21% dan 3%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pendidikan pemilik kos-kosan di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman mempunyai pendidikan terakhir Diplomat/Sarjana.

## **B. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### 1. Uji Validitas.

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Seluruh pertanyaan dalam variabel memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dikatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas dari lima variabel dengan 61 sampel responden:

**Tabel 4.4.**  
Hasil Uji Validitas

<b>Pertanyaan</b>	<b>Sig.</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
KP1	0,00	0,704	Valid
KP2	0,00	0,729	Valid
KP3	0,00	0,821	Valid
KP4	0,00	0,638	Valid
KP5	0,00	0,771	Valid
KP6	0,00	0,562	Valid
KS1	0,00	0,463	Valid
KS2	0,00	0,652	Valid
KS3	0,00	0,823	Valid
KS4	0,00	0,689	Valid
KS5	0,00	0,641	Valid
PT1	0,00	0,734	Valid
PT2	0,00	0,520	Valid
PT3	0,00	0,810	Valid
PT4	0,00	0,808	Valid
PT5	0,00	0,529	Valid
PT6	0,00	0,472	Valid
SP1	0,00	0,570	Valid
SP2	0,00	0,871	Valid
SP3	0,00	0,846	Valid
SP4	0,00	0,880	Valid
SP5	0,00	0,707	Valid
PF1	0,00	0,673	Valid
PF2	0,00	0,679	Valid
PF3	0,00	0,696	Valid
PF4	0,00	0,790	Valid

Sumber : Data primer, Diolah, 2016

## 2. Uji Reliabilitas.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Teknik yang digunakan dengan mengukur koefisien *Cronbach's Alpha*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas lima variabel:

**Tabel 4.5.**  
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	5

Sumber : Data primer, Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa nilai koefisien *cronbach alpha* variabel-variabel penelitian sebesar 0,688. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki reliabilitas moderat.

## 3. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian. Pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam model persamaan penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, alat uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data residual regresi. Berikut adalah hasil dari uji normalitas data:

**Tabel 4.7.**  
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.071	61	.200*

Sumber : Data primer, Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa nilai *Sig* sebesar 0.200 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil residual menyebar normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variable independen pada nilai *Tolerance* dan nilai *Variance inflation Factor (VIF)* dalam *Collinearity Statistics*. Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $VIF > 10$  atau nilai  $Tolerance < 0,1$ . Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

**Tabel 4.8.**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.307	3.862		4.740	.000		
TOTAL_KS	-.060	.163	-.047	-.367	.715	.871	1.148
TOTAL_PT	.505	.196	.476	2.579	.013	.418	2.392
TOTAL_SP	.020	.152	.022	.132	.896	.491	2.036
TOTAL_PF	-.282	.188	-.196	-1.498	.140	.835	1.198

Sumber : Data primer, Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diketahui bahwa seluruh variable independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.9.**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.998	2.160		-.462	.646
TOTAL_KS	.126	.091	.193	1.381	.173
TOTAL_PT	.029	.109	.053	.261	.795
TOTAL_SP	-.033	.085	-.073	-.393	.695
TOTAL_PF	.025	.105	.034	.235	.815

Sumber : Data primer, Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa setiap variabel dalam model regresi penelitian memiliki nilai sig diatas 5% atau 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4. Uji Statistik Deskriptif.

Bagian ini menggambarkan dan mendeskripsikan variable yang ada dalam penelitian yang terdiri dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), dan standar deviasi. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskripsi:



**Tabel 4.6.**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_KP	61	20	30	24.93	2.394
TOTAL_KS	61	16	24	19.13	1.875
TOTAL_PT	61	18	28	22.28	2.259
TOTAL_SP	61	15	25	19.49	2.681
TOTAL_PF	61	7	18	12.31	2.292
Valid N (listwise)	61				

Sumber : Data primer, Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa variabel kepatuhan wajib pajak yang ditunjukkan dengan simbol KP, memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 24,93, dengan standar deviasi sebesar 2,394. Variabel kesadaran dengan simbol KS memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 24, nilai rata-rata sebesar 19,13, dengan standar deviasi sebesar 1,875.

Variable pengetahuan dengan simbol PT memiliki nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 28, nilai rata-rata sebesar 22,28, dengan deviasi sebesar 2,259. Variabel sanksi pajak dengan simbol SP memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata 19,49, dengan deviasi sebesar 2,681. Variable pelayanan fiskus dengan simbol PF memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 18, nilai rata-rata sebesar 12,31, dengan deviasi 2,292.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menuntukan ada atau tidaknya pengaruh variabel indepeden yaitu kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, sanksi pajak, pelayanan fiskus berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak hotel kategori rumah kos.

Berikut ini adalah hasil pengujian model regresi :

**Tabel 4.10**  
Uji Analisis Regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.307	3.862		4.740	.000
TOTAL_KS	-.060	.163	-.047	-.367	.715
TOTAL_PT	.505	.196	.476	2.579	.013
TOTAL_SP	.020	.152	.022	.132	.896
TOTAL_PF	-.282	.188	-.196	-1.498	.140

Sumber : Data primer, Diolah, 2016

Dari hasil pengujian diatas didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$KP = 18,307 - 0,060 (KS) + 0,505 (PT) + 0,020 (SP) - 0,282 (PF) + \varepsilon$$

Dengan keterangan :

KP = Kepatuhan wajib Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi

KS = Kesadaran Wajib Pajak

PT = Pengetahuan Wajib Pajak

SP = Sanksi Pajak

PF = Pelayanan Fiskus

E = error

## 2. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil nilai F:

**Tabel 4.11.**  
Uji Nilai F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.168	4	17.292	3.527	.012 <sup>a</sup>
	Residual	274.570	56	4.903		
	Total	343.738	60			

Sumber : Data primer, Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.11. dapat diketahui bahwa hasil uji signifikan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara

signifikan. Dan uji ANOVA diketahui nilai F sebesar 3,527 yang menunjukkan hasil lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,76 dan nilai sig sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *kesadaran pajak* (KS), *pengetahuan pajak* (KP), *sanksi pajak* (SP), *pelayanan fiskus* (PF) secara simultan mempengaruhi variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui indikasi kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

**Tabel 4.12.**  
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 <sup>a</sup>	.201	.144	2.214	1.200

Sumber : Data primer, Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.12. diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,144 atau 14,4%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Pelayanan Fiskus secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 14,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 79,9% dijelaskan oleh factor-faktor lain diluar penelitian.

#### 4. Uji nilai t

Uji nilai t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel di dalam penelitian seperti yang dinyatakan dalam hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji nilai t :

##### a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.10. variabel *Kesadaran Wajib Pajak* (KS) memiliki nilai t sebesar -0,367 dengan signifikan sebesar  $0,715 > \alpha 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Jadi, Hipotesis 1 ditolak.

##### b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.10. variabel *Pengetahuan Wajib Pajak* (PT) memiliki nilai t sebesar 2,579 dengan signifikansi sebesar  $0,013 < \alpha 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Wajib Pajak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Jadi, Hipotesis 2 diterima.

c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.10. variabel Sanksi Pajak (SP) memiliki nilai t sebesar 0,132 dengan signifikansi sebesar  $0,896 < \alpha 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sanksi Pajak terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Jadi, Hipotesis 3 ditolak.

d. Pengujian hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.10. variabel Pelayanan Fiskus (PF) memiliki nilai t sebesar -1,498 dengan signifikansi sebesar  $0,140 < \alpha 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pelayanan Fiskus terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Jadi, Hipotesis 4 ditolak.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini menguji pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, sanksi pajak, dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak hotel kategori rumah kos. Pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap setiap hipotesis dalam penelitian menunjukkan hasil dimana tidak semua variabel independen di atas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

dalam membayar pajak hotel kategori rumah kos hanya variabel pengetahuan wajib pajak.

Berdasarkan tabel 4.10. menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak hotel kategori rumah kos. Hal ini sejalan dengan penelitian Widayati dan Nurlis (2010) menyatakan bahwa wajib pajak akan membayar karena pembayaran pajak disadari memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga Negara.

Penelitian Handayani, dkk (2012) juga menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak masih kurang , banyak responden yang mengakui bahwa kemauan membayar pajak untuk membayarkan kewajiban pajak terhutangnya dipengaruhi oleh teguran atau harus diingatkan oleh keluarga dan kerabat.

Berdasarkan tabel 4.10. menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak hotel kategori rumah kos. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutia (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat pemahaman dengan kepatuhan wajib pajak yang berarti semakin tinggi pemahaman maka kepatuhan wajib pajak akan tercapai. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Widayati dan Nurlis (2010) yang menyatakan

bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak, apabila wajib pajak telah mengetahui dan memahami kewajibannya sebagai wajib pajak, maka mereka akan melakukannya, salah satunya adalah membayar pajak.

Semakin luas pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pengetahuan akan peraturan perpajakan yang didapat masyarakat melalui pendidikan formal atau non formal akan berdampak kepada tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Tentu saja hal tersebut akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak terhutanganya.

Berdasarkan tabel 4.10. menunjukkan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak hotel kategori rumah kos. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hananto (2015) yang membuktikan bahwa variabel sanksi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak karena dalam pembayaran pajak PBB setelah jatuh tempo tidak ada hukuman yang diberikan oleh direktorat jendral pajak terhadap wajib pajak selain denda administrasi sebesar 2% perbulan, hal ini masih belum efektif karena masih ada wajib pajak yang terlambat membayar pajak terhutanganya.



Berdasarkan tabel 4.10. menunjukkan bahwa pelayanan fiskus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak hotel kategori rumah kos. Hal ini sejalan dengan Tiraada (2013) yang menyatakan bahwa pelayanan fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pelayanan pajak tidak dipergunakan secara rutin oleh wajib pajak, sehingga wajib pajak orang pribadi tidak akan terlalu menganggap penting konsep pelayanan yang ada di kantor pajak.

Selain itu penelitian Andinata (2015) menyatakan bahwa kualitas fiskus tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Selama ini peranan fiskus kebanyakan hanya sebagai pemeriksa saja, padahal untuk menjaga agar wajib pajak tetap patuh terhadap kewajiban perpajakannya dibutuhkan peranan lebih dari sekedar pemeriksa.